

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga Pendidikan agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Profil Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan.

Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda RT. 20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu madrasah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model

Banjarmasin. Sedangkan, secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun

Visi MAN 2 Model Banjarmasin adalah;

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

Misi MAN 2 Model Banjarmasin adalah;

- a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu,
- c. berilmu, terampil, cerdas dan mandiri,
- d. sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- e. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- f. Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- g. Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Nilai-nilai yang di kembangkan;

- a. Aqidah Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai IIMIPAh.
- b. Kekeluargaan dan Kebersamaan.
- c. Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
- d. Berbudaya lingkungan.
- e. Sederhana dan Kreatif.

Sumber daya pendidik dan kependidikan merupakan aset penting dalam mendukung proses belajar mengajar. MAN 2 Model Banjarmasin saat ini memiliki 119 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 54 orang berstatus PNS, dan 55 orang non PNS, dengan rasio jenjang pendidikan 40 % berpendidikan S-2 dan 45 % berpendidikan S-1, serta 15 % SMA.

Tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memperoleh Sertifikat Pendidik Kemendikbud dan Kemenag sebanyak 49 orang. Di bidang pengembangan sumber daya manusia, MAN 2 Model Banjarmasin terus melakukan peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai pelatihan, workshop dan seminar.

2. Profil SMAN 1 Banjarmasin

SMA Negeri 1 Banjarmasin pertama berdiri pada tahun 1959. Awalnya sekolah ini bernama SMA Mulawarman, karena letaknya berada di Komplek Mulawarman, tepatnya di Jalan Mulawarman No. 25 Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Kehadiran SMA Negeri 1 Banjarmasin dalam kancah pendidikan adalah yang pertama kali berdiri. Dengan demikian siswa yang belajar di sekolah ini bukan hanya berasal dari wilayah Banjarmasin Tengah, tetapi juga berasal dari seluruh wilayah Banjarmasin bahkan ada yang berasal dari luar Banjarmasin seperti Banjarbaru, Kabupaten Banjar dan juga Kabupaten Barito Kuala.

Kegiatan operasional SMA Negeri 1 Banjarmasin dimulai pada awal tahun pelajaran 1959/1960 dengan menerima siswa sebanyak 3 rombongan belajar untuk jurusan IPA dan IPS.

Meskipun telah memiliki ruang kelas dan kantor tetapi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Banjarmasin saat itu masih berlangsung apa adanya. Hal itu dikarenakan belum memiliki sarana dan prasana seperti pada saat ini. Guru yang ditugaskan di sekolah ini pun masih sangat kurang.

Pada Tahun 1997 mulai dilakukan berbagai renovasi dan penambahan gedung di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Bangunan yang semula berasal dari papan kayu direnovasi menjadi bangunan beton permanen. Proyek ini dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Selatan.

Visi SMAN 1 Banjarmasin adalah;

Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Beriman Dan Bertaqwa, Unggul Serta Kompetitif.

Misi SMAN 1 Banjarmasin adalah;

- a. Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Ajaran Agama dan Budaya Bangsa Serta Aplikasinya Dalam Kehidupan Nyata.
- b. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Dibidang IMTAQ Dan IPTEK Kepada Semua Warga Sekolah.
- b. Menumbuhkan Pembelajaran Sepanjang Hidup (Long Life Education) Bagi Warga Sekolah.
- c. Melaksanakan Proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan Menuju Pembelajaran Efektif Dan Efisien,

Mengembangkan Potensi Dan Kreativitas Warga Sekolah Yang Unggul Dan Mampu Bersaing.

- d. Menumbuhkan Pribadi Yang Jujur, Mandiri Dan Bertanggung Jawab Terhadap Tugas, Penuh Semangat, Kepedulian Lingkungan Sosial, Fisik Dan Kultural, Yang Berakar Pada Karakter Budaya Bangsa.
- e. Menumbuhkan Kebiasaan Membaca, Menulis Dan Menghasilkan Karya.
- f. Menerapkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Pengelolaan Sekolah.
- g. Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Fasilitas Sarana Prasarana di Sekolah.
- h. Menerapkan Manajemen Partisipatif Secara Profesional Dengan Melibatkan Seluruh Warga Sekolah Dan Lembaga Terkait.

Motto Sekolah

Ikhlas Belajar Dan Bekerja, Berdisiplin, Berakhlak Mulia, Bermutu, Dan Berprestasi.

Kurikulum

Segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan sistem pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarmasin dikelola oleh bagian kurikulum. Tugas-tugas pokok bagian kurikulum di SMA Negeri 1 Banjarmasin antara lain sebagai berikut:

- a. Memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang berlaku.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran.
- c. Menkoordinasikan dan menggerakkan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran.

- d. Menganalisa hasil belajar, remedial dan ketuntasan belajar.
- e. Membina pelaksanaan MGMP sekolah.
- f. Membina kegiatan lomba bidang akademis.
- g. Mengkoordinasikan kegiatan evaluasi pembelajaran.
- h. Mengkoordinasikan studi banding pembelajaran efektif ke sekolah-sekolah rujukan.
- i. Menertibkan dan mendokumentasikan perangkat kurikulum yang berlaku.

Kesiswaan

Beberapa kegiatan yang dikelola bagian Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Banjarmasin antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan.
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa / OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah / siswa serta pemilihan pengurus OSIS.
- c. Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi.
- d. Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan calon siswa penerima bea siswa.
- e. Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
- f. Mengatur mutasi siswa.
- g. Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.
- h. Menyusun laporan pelaksanaan kesiswaan secara berkala.

B. Paparan Data dan Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (Rumpun PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin serta PAI dan Budi Pekerti pada SMAN 1 Banjarmasin.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah: “Jadi untuk Kurikulum 2013, jangan pernah bertanya apakah persiapan sarana prasarana sudah lengkap? Tapi, gurulah yang kreatif bagaimana menggunakan sarana yang ada. Persiapan guru saya kira, sepanjang dia punya pemikiran untuk mau berubah menjadi lebih baik, jika ada aturan-aturan baru kami selalu sampaikan/sosialisasikan melalu group WA guru, rapat setiap bulan, dll. Mengenai biaya juga tidak masalah sepanjang itu sesuai aturan, karena kita ini dinamis, justru karna kita dinamis perlu berubah kita harus bisa beradaptasi menyesuaikan perubahan yang ada.”

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan di Madrasah Aliyah (MAN) 2 sejak tahun ajaran 2013. Sebelum mengimplementasikannya, madrasah melakukan persiapan-persiapan guna mendukung implementasi kurikulum 2013. Persiapan dilakukan untuk memenuhi kriteria sekolah sebagai *pilot project* dalam pemberlakuan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan menengah atas.¹

Persiapan yang dilakukan madrasah guna mendukung kesiapan implementasi kurikulum 2013 yaitu guru mengikuti pelatihan atau *workshop* yang diadakan oleh pemerintah. Madrasah mengadakan dan mengikuti pelatihan kurikulum 2013 kepada guru-guru dengan mendatangkan tutor dari penilik sekolah (pengawas) dari Dinas Pendidikan. Selain guru, kepala sekolah juga mengikuti pelatihan untuk kesiapan kurikulum 2013. Sarana pembelajaran dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung seperti LCD disetiap kelas, internet dan laboratorium. Sedangkan buku pelajaran yang digunakan adalah pada

¹Wawancara dengan Bapak Riduansyah Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, Kamis 2 Agustus 2018 Jam 10.00.

awalnya adalah buku hasil penataran kemudian digandakan dan sekarang sudah ada buku yang disediakan dari pemerintah.²

Selain itu menurut Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin perencanaan yang disiapkan untuk kurikulum 2013 yakni selalu menyampaikan aturan, rapat yang diadakan setiap bulan, dan menyiapkan biaya untuk mengikuti workshop.³

Menurut hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih: “Ada, setiap awal tahun ajaran, atau setiap awal semester kita diberikan waktu sekitar satu minggu menyusun perangkat pembelajaran, menyusun materi agar terpenuhi dan tercapai dalam setiap pembelajaran, kita berusaha memberikan pembelajaran dan pendidikan kepada siswa sesuai dengan karakter siswa, dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.”

Perencanaan juga dilakukan oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013. Perencanaan merupakan suatu komponen penting sebelum pembelajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran harus disusun guru guna membantu berlangsungnya proses belajar mengajar menjadi efektif. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Dengan adanya perencanaan yang baik maka diharapkan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁴

²Wawancara dengan Bapak Riduansyah Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, Kamis 2 Agustus 2018 Jam 10.00.

³Wawancara dengan Bapak Riduansyah Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, Kamis 2 Agustus 2018 Jam 10.00.

⁴Wawancara dengan Bapak Bahrani Guru Fiqih pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, Kamis 2 Agustus 2018 Jam 10.30.

Sebelum memasuki tahun pembelajaran baru, guru menyiapkan serangkaian perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.⁵

Sejak Kurikulum 2013 diluncurkan pada bulan Juli tahun 2013, SMAN 1 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah unggulan dijadikan sebagai *pilot project* implementasi Kurikulum 2013, maka segala persiapan dan perencanaan dilakukan dalam rangka mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah.

Adapun semua pihak di SMAN 1 Banjarmasin mengatakan bahwa kepala sekolah, semua wakasik dan guru-guru di sekolah ini menanggapi secara positif terhadap penerapan Kurikulum 2013.

Dalam upaya pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013, maka segenap komponen pendidikan dilibatkan, dalam hal ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, peserta didik, staf Tata Usaha (TU), para karyawan, dan juga sarana dan prasarana diberdayakan demi mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1 Banjarmasin, termasuk implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan BP sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam struktur Kurikulum 2013.

Sebagai salah satu sekolah yang dijadikan *pilot project* implementasi Kurikulum 2013 oleh pemerintah, maka SMAN 1 Banjarmasin melakukan berbagai persiapan dan perencanaan untuk menerapkannya.

⁵Wawancara dengan Bapak Bahrani Guru Fiqih pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, Kamis 2 Agustus 2018 Jam 10.30.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah: “Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai dengan muatan kurikulum tersebut, sesuatu peraturan yang berlaku, kami harus mampu mengkolaborasi kesiapan sarana prasarana dan kreativitas guru dalam implementasi kurikulum, setiap awal tahun pelajaran, kita berikan pembekalan/pendampingan/pelatihan, disamping kegiatan yang ada di SMA rujukan, kami memperkaya dengan kegiatan sendiri yang sudah terprogram dalam RKAS, serta memfasilitasi kebutuhan guru, dll.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru PAI dan BP SMAN 1, beberapa hal yang dilakukan dalam rangka menyiapkan implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Koordinasi kepala sekolah dan para guru untuk menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang ada di SMAN 1 Banjarmasin untuk menerapkan Kurikulum 2013.
- b. Mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) Kurikulum 2013, dalam hal ini kepala sekolah dan guru sebagai salah satu penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 mendapatkan pelatihan dan sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh kemenag ataupun diknas pendidikan Banjarmasin.
- c. Sekolah juga melaksanakan IHT (*In House Training*) yang berlaku untuk semua unsur sekolah agar implementasi kurikulum di dukung oleh unsur sekolah maka tahap awal kegiatan pendampingan dilakukan sosialisasi umum Kurikulum SMA kepada semua unsur sekolah melalui kegiatan pelatihan di sekolah (*In House Training*).
- d. Menyiapkan buku-buku penunjang, sumber belajar, media dan sarana belajar lainnya, termasuk buku raport karena evaluasi dalam Kurikulum

2013 yang memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan kurikulum sebelumnya.

- e. Menyiapkan hal-hal yang perlu karena ada mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan akibat dari perubahan pendekatan pembelajaran.⁶

Pelatihan SMAN 1 Banjarmasin dilakukan bertahap dimulai dari tahun 2014/2015. Pelatihan di sekolah diadakan satu kali persemester, dan adapun pelatihan dari Pemerintah mengikuti jadwal Pemerintah. MGMP SMAN 1 Banjarmasin *double* pelaksanaannya, MGMP *intren* (dalam sekolah) ada, MGMP di tingkat kota ada.⁷

Bentuk pendampingan yang jelas ada dari pengawas dari LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) juga ada akan tetapi sifatnya insidental dalam artian hanya sekali-sekali saja, tidak terus menerus pengembangannya tidak dipantau.⁸

LPMP tugasnya adalah melakukan koordinasi pelaksanaan pelatihan Kurikulum SMA dengan Direktorat Pembinaan SMA, Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/kota, melaksanakan pelatihan Instruktur Kabupaten/kota dan pelatihan guru sasaran Kurikulum SMA, menyalurkan dana Bantuan Pemerintah Pendampingan Kurikulum ke SMA induk klaster, melakukan

⁶Wawancara dengan Ibu Hartini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banjarmasin, Jum'at 3 Agustus 2018 Jam 09.30.

⁷Wawancara dengan Ibu Hartini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banjarmasin, Jum'at 3 Agustus 2018 Jam 09.30.

⁸Wawancara dengan Ibu Hartini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banjarmasin, Jum'at 3 Agustus 2018 Jam 09.30.

monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dan lain sebagainya.⁹

Dalam perencanaan, guru membuat dan mengembangkan RPP sebagai salah satu administrasi pembelajaran. Para guru mengemukakan alasan bahwa RPP dibuat agar menjadikan acuan dalam mengelola pembelajaran. Namun ketika pembelajaran sedang berlangsung, tidak semua rancangan dalam RPP dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran, terkait keadaan peserta didik, ketersediaan sumber belajar, keadaan fisik peserta didik dan keadaan mental atau psikologi peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak merasa perlu untuk membuat RPP.

Menurut hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI dan BP: “Untuk silabus dan materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini sudah sesuai, kalau ada perubahan, kami memecahkan dalam kelompok guru mata pelajaran dan MGMP tiap sekolah, setiap awal tahun ajaran, kami mengikuti workshop di sekolah, kami berkumpul bersama guru mata pelajaran yang sama dalam menyusun perangkat pembelajaran, sesuai dengan acuan yang ada dalam pedoman kurikulum 2013.”

Setelah mencermati materi PAI dan BP yang akan diajarkan dari silabus, guru kemudian melakukan analisis materi pelajaran PAI dan BP. Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru meneliti isi silabus kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan

⁹Wawancara dengan Ibu Hartini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banjarmasin, Jum'at 3 Agustus 2018 Jam 09.30.

materi pelajaran dan strateginya. Dalam perencanaan guru juga menyiapkan Program Tahunan dan Program Semester.¹⁰

Dengan analisis materi, menurut guru di MAN 2 dan SMAN 1 Banjarmasin bisa menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan agar materi bisa disampaikan secara tuntas kepada peserta didik. Penentuan metode dan strategi juga sangat ditentukan dari analisis materi yang dilakukan guru. Guru PAI di MAN 2 dan SMAN 1 Banjarmasin memberikan gambaran, misalnya materi jenazah dan materi tentang toleransi. Dua materi jika dianalisis dari segi muatan dan tujuannya, maka tentu metode dan strategi yang digunakan ketika menyampaikan kepada peserta didik juga berbeda. Penugasan maupun teknik dan instrumen penilaian kedua materi ini tentu juga berbeda. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa analisis materi pembelajaran ini sangat penting dilakukan oleh guru di tahap perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Penentuan alokasi waktu juga harus dilakukan pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, di tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi waktu tersebut dirinci dan disesuaikan lagi dalam setiap perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Sinar Mawarti Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banjarmasin, Jum'at 3 Agustus 2018 Jam 10.30.

Dengan melakukan analisis materi, maka penentuan teknis penilaian atau evaluasi pembelajaran dapat dilakukan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan test dan nontest dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian lainnya.

Untuk persiapan guru lebih mementingkan kesiapan dalam hal materi ajar, metode dan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kesiapan guru dalam materi lebih diutamakan karena menurut guru MAN 2 dan SMAN 1 Banjarmasin bahwa hal itu sangat penting karena peserta didik adalah peserta didik yang heterogen. Hal ini dipahami bahwa MAN 2 dan SMAN 1 Banjarmasin memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang, yakni SMP dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Peserta didik di MAN 2 dan SMAN 1 Banjarmasin juga merupakan peserta didik yang sudah cukup kritis, daya pikirnya berada dalam tahap perkembangan yang matang.

Untuk persiapan guru lebih mementingkan kesiapan dalam hal materi ajar, metode dan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kesiapan guru dalam materi lebih diutamakan.

Dengan keadaan peserta didik yang heterogen dan tingkat perkembangan intelektual yang sudah matang ini maka guru dituntut untuk benar-benar menguasai materi dan memiliki wawasan yang luas. Guru membekali diri dengan berbagai pengetahuan dan informasi agar bisa menerapkan dengan baik pendekatan saintifik seperti yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013.

Sebelum mengajar, guru PAI di MAN 2 dan SMAN 1 Banjarmasin mengidentifikasi materi yang akan diajarkan dari silabus Kurikulum 2013 yang telah ada. Dalam hal ini guru PAI dan BP dituntut harus betul-betul cermat dalam membaca, memahami dan menganalisis silabus bidang studi PAI dan BP. Selain itu, dalam Kurikulum 2013 guru juga mengaitkan atau menghubungkan antara materi mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda satu dengan yang lain. Bintoro Tjokroamidjodjo, menyatakan bahwa perencanaan adalah:¹¹

- a. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (*maximum output*) dengan sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.
- c. Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.

Steller mengemukakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuha, penentuan tujuan, priorotas, program, dan alokasi sumber.¹²

¹¹Bintoro Tjokroamidjodjo, *Perencanaan Pembangunan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 12

¹²Arthur W. Steller, *Curriculum Planning*, Fenwick W. English, (Editor), *Fundamental Curriculum Decisions*, (Virginia: ASCD, 1983), h. 68.

Selanjutnya Hadari Nawawi dalam Abdul Madjid mengemukakan: perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goal*) dan tujuan khusus (*objectivities*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggaraan pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, efektifitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja madrasah, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan.¹³

Hal senada juga dinyatakan Darwiyah Syah dkk, bahwa perencanaan adalah kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, financial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan jadwal pelaksanaan.¹⁴

Banyak sekali pendapat tentang pengertian perencanaan, beberapa diantaranya seperti dikemukakan berikut ini. Pendapat Ibrahim sebagaimana

¹³Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.41.

¹⁴Darwiyah Syah dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Faza Media, 2006, h. 28.

dikutip oleh Made Pidarta, perencanaan merupakan proses yang berkesinambungan berupa kegiatan-kegiatan diagnosa, pengumpulan data, analisa data, perumusan masalah, perumusan kebutuhan, peninjauan, dan pemilihan sumber, penentuan faktor penunjang dan penghambat, alternatif pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pembuatan jadwal kegiatan monitoring, balikan, dan evaluasi. Perencanaan ialah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.¹⁵ Dalam dunia pendidikan, yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan ialah penerapan analisis sistematis dan rasional terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan menjadikan pendidikan lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan dan maksud-maksud subjek didik dan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan merupakan kunci utama dalam manajemen pendidikan. Untuk keperluan perencanaan pendidikan diperlukan data yang lengkap, dan data itu dapat diperoleh melalui kegiatan orientasi,¹⁷ kemudian data yang telah diperoleh itu harus dianalisa baik secara rasional maupun ilmiah. Data tersebut dapat dijadikan dasar perencanaan pendidikan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

¹⁵Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988) h.1.

¹⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum...*, h. 49.

¹⁷Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997) h. 18.

- a. Perumusan tujuan yang hendak dicapai;
- b. Penentuan bidang atau unit yang akan melaksanakan kegiatan;
- c. Menetapkan jangkauan waktu yang diperlukan;
- d. Menetapkan prosedur yang akan digunakan untuk mencapai tujuan;
- e. Menetapkan alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan;
- f. Merumuskan rencana evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan; dan
- g. Menetapkan jumlah sumber dana yang diperlukan.¹⁸

Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Muhammad Affandi, mengemukakan bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu;
- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan;
- c. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan;
- d. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan santri, minat-minat santri, dan mendorong motivasi belajar;

¹⁸*Ibid*,

- e. Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat;
- f. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada santri.¹⁹

Menurut Dick & Carey ada sepuluh komponen desain pembelajaran model pendekatan sistem, yakni: 1) identifikasi tujuan umum pembelajaran, 2) melakukan analisis pembelajaran, 3) menganalisis karakteristik peserta didik, 4) merumuskan tujuan khusus pembelajaran, 5) mengembangkan instrument penilaian, 6) mengembangkan strategi pembelajaran, 7) mengembangkan dan menyeleksi alat-alat atau bahan pembelajaran, 8) merancang dan melakukan evaluasi formatif, 9) merevisi pembelajaran, 10) merancang dan melakukan evaluasi sumatif.²⁰

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas guru yang secara kontinyu dilakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, perencanaan yang juga disebut desain (*design*) sangat urgen dilakukan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sistematis.

¹⁹Muhammad Affandi, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (Purwokerto: UMP, 2009) h. 151-152.

²⁰Walter Dick, Lou Carey, James O. Carey, *The Systematic Design Of Instruction*, Sixth Edition, (New York: Allyn and Bacon, 2005), h. 1.

2. Pelaksanaan Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (Rumpun PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin serta PAI dan Budi Pekerti pada SMAN 1 Banjarmasin.

Menurut hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum: “Yang jelas kita menyesuaikan dengan peraturan menteri kemendikbud dan kementerian agama, kemudian kita sesuaikan dengan program rancangan setiap awal tahun ajaran yang telah kita susun, kami meminta guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Dan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mungkin sudah mulai stabil/bagus, semenjak diawal tahun 2013 hingga sekarang meskipun ada perubahan-perubahan aturan dari pemerintah dan hambatan kecil dalam pelaksanaan masih bisa diatasi.”

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, semua menyesuaikan dengan peraturan dan pedoman yang telah diberikan pemerintah, sehingga guru diminta menyusun dan melaksanakan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Setelah rencana pembelajaran, selesai disusun maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²¹

Menurut hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI: “Dalam pelaksanaan kurikulum yakni perencanaan pembelajaran yang saya susun, sama saja seperti pada umumnya, dilaksanakan sesuai pedoman perencanaan kurikulum 2013 tersebut, seperti adanya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.”

Proses pembelajaran PAI pada MAN 2 Banjarmasin memuat beberapa tahapan, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal pendahuluan ini dimulai dengan salam dari guru, mengaji bersama dengan dipimpin salah seorang peserta didik selama 15 menit. surat-surat

²¹ Wawancara dengan Ibu Desy Wakakur pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, Kamis 2 Agustus 2018 Jam 10.00.

Al quran yang dibaca melanjutkan mengaji ayat kemarin yang telah dibaca secara bersama-sama.

Selanjutnya setelah mengaji, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan pendahuluan dengan beberapa hal, antara lain:

- 1) Absensi, dilakukan oleh guru untuk mengecek kondisi peserta didik secara fisik maupun psikis.
- 2) Memberi motivasi, misalnya guru menanyakan kabar atau kondisi siswa yang sehat sehingga masih diberi kesempatan untuk bisa mengikuti pelajaran. Selalu bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat-Nya adalah cara yang dilakukan guru PAI dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Pemusatan perhatian dilakukan guru untuk menyiapkan peserta didik agar siap menerima materi pelajaran selanjutnya dengan mengajukan pertanyaan tentang yang sudah diajarkan sebelumnya.
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Memberikan pengarahan dan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan itu.²²

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diterapkan oleh guru PAI disesuaikan dengan bab pelajaran yang diajarkan di kelas. Biasanya

²²Wawancara dengan Bapak Sayuti Guru SKI pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, Kamis 2 Agustus 2018 Jam 11.30.

guru menggunakan metode seperti diskusi, presentasi, quiz, pemberian tugas, demonstrasi, ceramah dan menyesuaikan dengan materi atau bab yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dalam kegiatan ini berupa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menerapkan konsep pembelajaran yang menekankan pada kehidupan peserta didik secara nyata.²³

Media pembelajaran disediakan oleh sekolah untuk membantu keberhasilan dalam pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013. Media pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Adapun media pembelajaran yang tersedia di kelas antara lain berupa media visual (sebuah media yang berhubungan dengan gambar), media audio visual (berhubungan dengan penglihatan dan suara) seperti video animasi, media komputer. Selain itu ada media serbaneka seperti papan tulis, papan tempel, hasil karya siswa.

c. Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan penutup bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik membuat rangkuman /simpulan pelajaran tentang materi yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan, guru memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁴

²³Wawancara dengan Bapak Sayuti Guru SKI pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, Kamis 2 Agustus 2018 Jam 11.30.

²⁴Wawancara dengan Bapak Sayuti Guru SKI pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, Kamis 2 Agustus 2018 Jam 11.30.

Langkah-langkah pada kegiatan akhir atau penutup yang dilakukan guru adalah:

- 1) Bersama-sama peserta didik dan guru membuat kesimpulan.
- 2) Melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.
- 4) Guru melakukan penilaian.
- 5) Guru melakukan tindak lanjut berupa pembelajaran remedi dan pengayaan.
- 6) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran Kurikulum 2013 ada yang namanya pendekatan saintifik, yang mana anak diperintahkan untuk aktif dalam hal mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, mengkomunikasikan, dan ditambah dengan mencipta. Di dalam kegiatan mencipta ini masih dibahas dalam pembelajaran PAI dan BP dalam forum diklat pelatihan Kurikulum 2013 untuk guru PAI dan BP. Kegiatan mencipta disini bukan seperti Allah yang menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada, dalam artian bukan seperti itu, kegiatan mencipta disini dalam artian bisa menciptakan hukum (ijtihad) dari hukum yang belum jelas bisa dirundingkan dengan beberapa ahli, maka akan menciptakan hukum dari hasil prodak bersama. Hal ini bisa dikatakan mencipta, kegiatan mencipta tergantung kepada materi, tidak semua materi dapat menghasilkan suatu prodak.

Mata pelajaran PAI dan BP sering mendapatkan jam terakhir mengajar, guru merasa sangat kesulitan menumbuhkan gairah belajar peserta didik dikarenakan otak mereka sudah lelah dengan pelajaran sebelumnya.²⁵

Untuk pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 ini dikatakan rumit tidak, dikatakan enak juga tidak, jika terdapat kendala bisa ditanyakan kepada ahlinya Kurikulum 2013. Namun yang beliau rasakan saat ini beliau sangat diuntungkan oleh kurikulum 2013 karena di dalam kurikulum ini guru tidak harus mengeluarkan keringat banyak dalam mengajar. Peserta didik dibina berpartisipasi penuh dalam pembelajaran.²⁶

Menurut Ibu Sinar Mawarti penilaian sikap kebanyakan dari perkataan atau tingkah laku peserta didik. Namun untuk hal yang negatif jarang ditemui, jika ada kemungkinan karena faktor sifat kemanjaan peserta didik dikarenakan peserta didik SMAN 1 memiliki latar belakang keluarganya dari kalangan pejabat dan untuk peserta didik yang mengarah kepada kriminal tidak ada ditemui.

Jika dibanding dengan KTSP, kurikulum 2013 lebih menekankan kepada penilaian sikap bukan hanya di dalam proses pembelajaran, namun juga bisa dilakukan diluar kelas, guru PAI dan BP juga mempunyai tanggung jawab memantau sikap peserta didik. Di sekolah mengadakan ekstrakurikuler terkadang

²⁵Wawancara dengan Ibu Sinar Mawarti Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banjarmasin, Jum'at 3 Agustus 2018 Jam 10.30.

²⁶Wawancara dengan Ibu Sinar Mawarti Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banjarmasin, Jum'at 3 Agustus 2018 Jam 10.30.

sampai pukul 18.00 WITA, untuk guru PAI dan BP dua kali seminggu mengajar dan itu sampai sore.²⁷

Sebelum mengajar, guru PAI di MAN 2 dan SMAN 1 Banjarmasin mengidentifikasi materi yang akan diajarkan dari silabus Kurikulum 2013 yang telah ada. Dalam hal ini guru PAI dan BP dituntut harus betul-betul cermat dalam membaca, memahami dan menganalisis silabus bidang studi PAI dan BP. Selain itu, dalam Kurikulum 2013 guru juga mengaitkan atau menghubungkan antara materi mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Untuk penanaman materi budi pekerti kepada anak, guru PAI dan BP bisa menjadi *role model* langsung untuk peserta didiknya, mengaitkan kisah-kisah atau gambaran seseorang, panutan yang baik bagi masyarakat seperti kisah-kisah zaman Rasulullah saw, sahabat nabi, sampai kepada gambaran seseorang panutan yang baik yang sudah peserta didik kenali sosoknya.

Menurut buku pedoman umum dan nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah diterangkan bahwa: Visi pendidikan budi pekerti dalam konteks ini adalah kemampuan untuk memandang arah pendidikan budi pekerti ke depan dengan berbijak pada permasalahan saat ini untuk disusun perencanaan secara bijak dan mewujudkan proses pengembangan budi pekerti siswa yang terarah kepada kemampuan berpikir rasional, menumbuh kembangkan individu warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pikir, sikap dan perbuatannya sehari-hari, semacam inilah yang akan terbentuk melalui semaian nilai-nilai budi pekerti yang dihayati dalam hidup sehari-hari. hal ini berarti bahwa

²⁷Wawancara dengan Ibu Sinar Mawarti Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banjarmasin, Jum'at 3 Agustus 2018 Jam 10.30.

setiap mata pelajaran ataupun bidang lain yang mampu disisipi (diintegrasikan) budi pekerti perlu segera memasukkan.

Metode dan strategi yang sering dipakai oleh guru PAI dan BP adalah Tanya jawab, diskusi, presentasi, sosio drama, dan tidak pernah tertinggal metode ceramah. Untuk metode pada pembelajaran PAI dan BP, para guru mengungkapkan bahwa untuk metode “ceramah” tidak bisa dihilangkan, karena guru-guru PAI memiliki beberapa alasan bahwa ceramah sudah menjadi karakteristik pada pembelajaran PAI dan BP, Metode ini sejak dulu sudah digunakan dalam mengembangkan dan mendakwakan agama Islam baik Nabi Muhammad saw maupun para Sahabat-sahabatnya. Allah sendiri sesungguhnya telah mengenalkan model pengajaran semacam ini kepada Rasulullah. Dengan metode ceramah guru bisa menilai sosial (KI 2) pada anak, meskipun demikian kurikulum 2013 menginginkan untuk metode ceramah bisa diminimalisir, karena metode ini dilihat lebih identik kepada pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher center*). Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara (aktif) sedangkan murid hanya mendengar, melihat, dan mengutip apa yang dibicarakan guru.²⁸

Metode ceramah digunakan sebagai pelengkap dan penyempurna metode lainnya. Dengan kata lain guru lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan segala kemampuannya, baik fisik maupun psikis. Dengan pembelajaran seperti ini, guru akan semakin berkurang berceramah di dalam kelas dan lebih memaksimalkan

²⁸Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. Ke-2, h. 289-290.

peran sebagai fasilitator maupun pembimbing bagi peserta didik. Peran sebagai pembimbing berarti guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri yang kemudian membantu memecahkannya.²⁹

Di dalam pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru.³⁰ Oleh karena itu guru harus memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam melaksanakan pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakan dalam mengajar. Adapun berbagai ragam metode yang dapat digunakan diantaranya:

a. Ceramah

Metode pembelajaran ceramah merupakan salah satu teknik dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah dan menjelaskannya secara lisan (verbal) kepada siswa di kelas. Ceramah adalah metode yang tepat untuk menyampaikan materi yang banyak kepada siswa dalam jumlah besar pada waktu yang singkat. Teknik pembelajaran ceramah biasanya berbentuk penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang pada akhir proses pembelajaran ditutup dengan Tanya jawab.

Menurut Anita E. Woolfolk ada tiga tahapan dalam menggunakan metode ceramah:

1) Persiapan ceramah

²⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet.ke-15, h.124.

³⁰Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 97

- 2) Membagi tujuan dan dasar pemikiran.
 - 3) Penyediaan konteks untuk materi yang akan dipresentasikan.
- b. Perhatian terfokus pada konsep, keumuman dan prinsip ceramah.
- 1) Penyajian
 - a) Urutan
 - b) Isi (materi) dari simple ke pemahaman yang kompleks.
 - c) Mempertinggi penyajian dengan bantuan visual.
 - 2) Merangsang perhatian dengan lisan dan perlakuan.
 - a) Menutup: mengulang kembali pembelajaran
 - b) Memadukan pengetahuan siswa dan pengalaman siswa.
 - c) Mengalihkan (menghubungkan) ke pelajaran yang akan datang atau kegiatan berikutnya.
- c. Pemberian tugas (*Recitation*)

Pemberian tugas adalah guru mengelola pembelajaran dengan jalan pemberian tugas yang harus dikerjakan di rumah dalam bentuk PR (Pekerjaan Rumah), di kelas secara bersama-sama dengan pembatasan waktu; atau seorang atau kelompok peserta didik mengerjakan suatu tugas.

Dalam pemberian tugas ini, guru umpamanya memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang diajarkan kemudian siswa mengerjakannya dengan menjawabnya secara individu dengan waktu yang ditentukan oleh guru kemudian langsung dikoreksi oleh guru sehingga diketahui keberhasilan belajar siswa. Apakah perlu penjelasan kembali atau tidak atau dapat melanjutkan ke materi berikutnya.

d. Tanya Jawab (*Questioning*)

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang menunjukkan terjadinya komunikasi langsung yang bersigat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan baik secara langsung antara guru dan siswa.

Pada saat proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ini untuk mengulangi penyajiannya agar mendapat respon dari anak didik untuk mengaktifkan mereka.

Menurut teori Taksonomi Bloom, ada enam macam pertanyaan yang baik untuk dijadikan pedoman tanya jawab, yaitu:

- 1) Pertanyaan mengenai ingatan, memory atau hafalan
- 2) Pertanyaan untuk mencek pemahaman atau *insight*
- 3) Pertanyaan mengenai penerapan atau *application of science*
- 4) Pertanyaan analisis
- 5) Pertanyaan kemampuan berfikir kreatif dan *synthesis*
- 6) Pertanyaan penilaian atau evaluatif.³¹

Dalam metode Tanya jawab guru harus memberikan respon terhadap jawaban siswa. Apabila siswa menjawab guru harus menghargainya dengan mengatakan “*its okay*”, “bagus”, tetapi jika siswa menjawab “salah” maka guru menanyakan kembali kepada siswa yang lain yang dapat menjawab dengan benar. Ketika sudah diketahui jawaban yang benar maka guru menginstruksikan kepada

³¹Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*, Fifth Edition (Boston: Allyn and Bacon, 1993), h. 443.

siswa yang menjawab salah untuk mengulangi jawaban yang benar dari temannya tersebut.

e. Diskusi Kelompok

Dalam pengertian yang umum, diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui caratukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).³²

Metode diskusi merupakan cara lain dalam belajar mengajar di mana siswa, bahkan antar siswa terlibat dalam suatu proses interaksi secara aktif dan timbal balik dari dua arah baik dalam perumusan masalah, penyampaian, informasi, pembahasan maupun dalam pengambilan kesimpulannya.³³

Diskusi kelas adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah: Pertama, guru membagi tugas, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, dan siapa yang menjadi notulen. Kedua, sumber masalah (guru, siswa atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga, siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi masalah setelah mendapatkan persetujuan moderator. Keempat,

³²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 253.

³³Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 241.

sumber masalah memberi tanggapan dan kelima, moderator menyimpulkan hasil diskusi.³⁴

Adapun diskusi dalam kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok, jumlah anggota kelompok 4 sampai 6 orang. Setiap kelompok mendefinisikan sub topik yang berbeda. Penelitian membuktikan aktifitas belajar melalui diskusi-diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan syarat siswa dapat memiliki yang baik untuk bekerja, dan tugas-tugas kelompok diorganisasikan dengan baik.

Metode diskusi ini sangat sesuai digunakan bilamana: 1) Materi yang disajikan bersifat *law concensus problem* artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah, 2) untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat afektif, 3) untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintesis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.³⁵

f. *Inquiry*

Metode ini disebut juga pendekatan *inquiry* yang merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar. Peranan guru dalam pendekatan *inquiry*

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media, 2006), h. 155.

³⁵Basyirun Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 34.

adalah pembimbing belajar dan fasilitas belajar. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah serta memberikan bimbingan dan pengawasan.³⁶

Dalam metode *inquiry*, guru menyajikan suatu peristiwa, pertanyaan, permasalahan. Adapun tugas murid adalah merumuskan hipotesis untuk menjelaskan peristiwa atau memecahkan masalah, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

g. *Problem Solving*

Metode ini bukan hanya sekedar metode mengajar, akan tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Penggunaan metode ini dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
- 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- 4) Menguji jawaban sementara
- 5) Mengambil kesimpulan.

h. Demonstrasi

³⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 153.

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi memnadikan mayat dalam pelajaran fiqih dan sebagainya.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Di tinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode ini bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena ia merupakan alat bantu, memperjelas apa yang diuraikan baik secara verbal maupun secara tektual.

Oleh karena itu, untuk merealisasikan pendidikan berbasis kebutuhan siswa maka dirumuskanlah prinsip-prinsip dasar pembelajaran di kelas sebagai berikut;

- 1) Membebaskan. Selalu dilandasi semangat membebaskan, dan semangat perubahan kearah yang lebih baik. Membebaskan berarti keluar dari belenggu formal legalistik yang selama ini menjadikan pendidikan tidak kritis, dan tidak kreatif, sedangkan semangat perubahan lebih diartikan pada kesatuan proses pembelajaran.
- 2) Keberpihakan. Adalah ideologi pendidikan itu sendiri, dimana pendidikan dan pengetahuan hak bagi seluruh peserta didik.

- 3) Mengutamakan prinsip partisipatif antara pengelola, murid, keluarga, serta masyarakat dalam merancang bangun sistem pendidikan yang sesuai kebutuhan. Hal ini akan membuang jauh citra sekolah yang dingin dan tidak berjiwa yang selalu dirancang oleh intelektual kota yang tidak membumi (tidak memahami kebutuhannya masyarakat)
- 4) Kurikulum Berbasis Kebutuhan. Utamanya terkait dengan sumberdaya lokal yang tersedia. Belajar adalah bagaimana menjawab kebutuhan akan pengelolaan sekaligus penguatan dayadukung sumberdaya yang tersedia untuk menjaga kelestarian serta memperbaiki kehidupan.
- 5) Kerjasama. Metodologi pembelajaran yang dibangun selalu berdasarkan kerjasama dalam proses pembelajaran. Tidak perlu adalagi sekat sekat dalam proses pembelajaran, juga tidak perlu ada dikhotomi guru dan murid, semua adalah murid (orang yang berkemauan belajar). Semuanya adalah tim yang berproses secara partisipatif. Kerjasama dari antar individu berkembang ke antar kelompok, antar daerah, antar negara, antar benua, dan antar semuanya.
- 6) Sistem evaluasi berpusat pada subjek didik. Puncak keberhasilan belajar adalah ketika si subjek didik menemukan dirinya, berkemampuan mengevaluasi diri sehingga tahu persis potensi yang dimilikinya, dan berikut mengembangkannya sehingga bermanfaat bagi yang lain.
- 7) Percaya diri. Pengakuan atas keberhasilan bergantung pada subjek pembelajaran itu sendiri. Pengakuan dalam bentuk apapun (termasuk ijazah) tidak perlu dicari. Pengakuan akan datang dengan sendirinya

manakala kapasitas pribadi dari subjek didik meningkat, dan bermanfaat bagi yang lain.

Menurut Imam Al-Ghazali, kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut: (1) harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti memperlakukan terhadap anak sendiri. (2) tidak mengharapkan balas jasa atau ucapan terimakasih. Mengajar dengan niat Ikhlas karena Allah. (3) memberikan nasihat kepada anak didik pada setiap kesempatan. (4) mencegah anak didik dari suatu ahklak yang tidak baik. (5) berbicara dengan anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka. (6) jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain. (7). Kepada anak didik dibawah umur, diberikan penjelasan yang pantas buat dia, dan tidak menimbulkan kegelisahan pada pikirannya (8). Pendidik harus mengamalkan apa yang di ajarkannya dan jangan berlain kata dengan perbuatannya.

3. Evaluasi Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (Rumpun PAI) pada MAN 2 Model Banjarmasin serta PAI dan Budi Pekerti pada SMAN 1 Banjarmasin.

Menurut hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum: “Kalau evaluasi dan pengawasan, oleh kepala madrasah sebagai supervisor dilakukan kepada setiap guru disupervisi oleh kepala madrasah baik secara administrasi maupun langsung dalam pembelajarannya, dalam periode setiap semester.”

Evaluasi kurikulum pastinya diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin. Kepala madrasah melakukan supervisi baik secara

langsung dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi.³⁷ Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Menurut kepala madrasah/kepala sekolah yang terpenting itu bagaimana mengimplementasikannya dan melakukan penilaian karna melakukan penilaian-penilaian itu cukup sulit, bagaimana guru membuat dan mengukur evaluasi tersebut dengan membuat indikator penilaian sesuai aturan dan pedoman yang ada.³⁸ Sistem evaluasi yang digunakan oleh MAN 2 Model Banjarmasin dan SMAN 1 Banjarmasin yaitu melalui Ulangan Harian dan Pemberian Tugas, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Dan untuk sarana dan prasarana pendukung di MAN 2 Model Banjarmasin belum disediakan laboratorium khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,³⁹ sedangkan di SMAN 1 Banjarmasin sudah lengkap, dari semua SMAN di Banjarmasin SMAN 1 sudah memiliki laboratorium mata pelajaran PAI dan BP di sekolah. Fasilitas sudah lengkap dari sekolah sendiri, tinggal menjalankan saja dan memodifikasi yang ada.⁴⁰

³⁷ Wawancara dengan Ibu Desy Wakakur pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, Kamis 2 Agustus 2018 Jam 11.30.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Riduansyah dan Ibu Hartini Kepala Madrasah dan Kepala Sekolah pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 dan SMAN 1 Banjarmasin, Kamis/Jum'at 2-3 Agustus 2018 Jam 09.00 - 10.00.

³⁹Wawancara dengan Bapak Sayuti Guru SKI pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin, Kamis 2 Agustus 2018 Jam 11.30.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Sinar Mawarti Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banjarmasin, Jum'at 3 Agustus 2018 Jam 10.30.

Namun dalam pembinaan sumber daya manusia tidak secara optimal, karena Pemerintah menginstruksikan begitu saja kemudian diberikan pelatihan, akan tetapi *follow up* nya tidak maksimal.

Kendala dalam sarana prasarana ketika padam lampu, sangat merugikan terhadap guru, karena perencanaan sudah matang dalam hal penayangan video atau film dalam proses pembelajaran, yang menjadi kendala padam berjam-jam sehingga mengakibatkan guru mengelola kembali rancangan pembelajaran.

Pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung, guru selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru dipelajari. Berdasarkan pada data yang telah penulis sajikan di atas, Untuk ranah kognitif para guru PAI ada yang memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang diinginkan, tingkat penguasaan materi, serta kemajuan belajar peserta didik. Bisa berupa sumatif, formatif dan sebagainya. Dengan melakukan penilaian setiap selesai satu pokok pembahasan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, penilaian terhadap peserta didik pada aspek kognitif juga dapat dilakukan dengan adanya UTS dan UAS. Jika nilai kurang diadakan remedial, di harapan setiap KD harus memiliki ketuntasan, dan dalam satu KD bisa di evaluasi beberapa kali tergantung keinginan guru sesuai dengan kebutuhan.

Untuk ranah psikomotor para guru PAI dan BP bisa menilai dari diskusi, disini guru dapat menilai apakah peserta didik dapat menjadi anak yang aktif atau pasif dalam kelompoknya. Guru PAI dan BP yang lain juga melihat dari

menghafal ayat, praktek shalat dan sebagainya. Untuk anak KSI (Kelompok Studi Islam) diberikan nilai tambah karena lebih rajin dalam hal keagamaan.

Ranah afektif guru PAI dan BP disini menilai sampai mana beliau dapat mengamati itulah yang di nilai. Yang sangat terlihat dan dapat dinilai dengan mudah peserta didik yang baik sekali (positif), dan sangat tidak baik (negatif) Dalam penilaian sikap kebanyakan dari perkataan atau tingkah laku peserta didik khususnya di dalam sekolah, baik dikelas ataupun diluar kelas dari cara berbicarannya, sikapnya kepada sesama dan juga sikapnya terhadap yang lebih tua. Untuk penilaian sikap itu bisa dilihat dari dua hal, yang pertama perilaku dibawah dan perilaku lebih. Untuk perilaku di bawah misalnya tidak sopan, protes dengan cara yang salah, tidak menghormati guru, memakai cat kuku, lipstik berlebihan dan sebagainya. Sedangkan untuk penilaian perilaku yang lebih dinilai dari bisa shalat, bisa azan, bisa kultum. Semuanya itu masuk dalam penilaian dan untuk budi pekertinya sampai pada tahap penilaian ini.

Dari penelitian juga diperoleh informasi bahwa guru melakukan observasi disetiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru mengamati keadaan peserta didik pada saat sebelum pembelajaran, pada saat proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Melalui observasi, guru memberi penilaian terhadap sikap peserta didik, keaktifan pada saat belajar, sikap peserta didik terhadap materi, guru, terhadap nilai dan norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Di dalam teori memang idealnya guru PAI yang menilai sikap peserta didik, namun sebenarnya dalam praktek semua guru mata pelajaran berperan dalam menilai sikap peserta didik, terlebih wali kelas peserta didiknya. Penilaian

afektif ini hanya dibebankan kepada guru PAI, PKN, serta koordinasi dengan guru BK, untuk KI 1 (sikap spiritual) dan KI 2 (sikap sosial). Kompetensi Inti ini hanya ada pada mapel PAI dan BP serta PKN pada RPP, untuk mapel lainnya hanya memuat KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan) baik pada RPP atau pun buku pegangan siswa. Salah satu guru PAI beliau mengatakan bahwa jika kurikulum 2013 ini tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai afektif peserta didik harusnya rencana awal semua mapel harus mengintegrasikan materi dengan budi pekerti dan dalam perencanaan juga dimasukkan nilai afektif peserta didik. sebuah penilaian hanya guru bersangkutanlah yang mengetahuinya, penilaian itu hasil dari kesimpulan yang dikerjakan dilapangan Instrumen yang digunakan dalam observasi ini berupa jurnal dan lembar pengamatan perubahan dan perkembangan peserta didik dicatat dalam lembar pengamatan. Untuk penilaian diri peserta didik, penilaian antar teman hanya dilakukan satu kali dalam semester. Namun dalam bentuk penilaian ini guru jarang menggunakannya, karena terlalu banyak peserta didik yang harus dinilai satu-persatu. Dan alasan guru PAI dan BP yang lainnya, bahwa penilaian tersebut tidak objektif. Untuk PAP (Penilaian Acuan Patokan) sebagian guru saja yang menggunakannya.

Guru juga menggunakan penilaian portofolio dari berbagai penugasan yang diberikan pada peserta didik, baik perseorangan atau kelompok. Evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 meliputi ketiga aspek ranah pendidikan secara seimbang, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.